



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SALAT BERJAMAAH PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA

Rajuli

SMPN 8 Palangka Raya

Email: rajulihaza@gmail.com

ABSTRACT- *This study aims to improve the congregational prayer skills of seventh grade students of SMP Negeri 8 Palangka Raya. This research was conducted on students of SMP Negeri 8 Palangka Raya class VII/5 and VII/7 consisting of 15 male students and 15 female students as respondents. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely observation, tests, and documentation. This classroom action research was conducted in two cycles. Based on all the discussions and analyzes that have been carried out, it is concluded that the demonstration method can improve students' skills in practicing prayer which is marked by an increase in mastery in the skills of demonstrating congregational prayers in each cycle.*

Keyword: *demonstration method, congregational prayer skills*

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan salat berjamaah peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMP Negeri 8 Palangka Raya kelas peserta didik kelas VII/5 dan VII/7 yang terdiri dari 15 peserta didik putra dan 15 peserta didik putri sebagai responden. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan salat yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan dalam keterampilan mendemonstrasikan salat berjamaah dalam setiap siklus.

Keyword: metode demonstrasi, keterampilan salat berjamaah

Copyright © Rajuli



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta menyentuh pada semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali di bidang pendidikan dan pengajaran. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi antara lain melalui penyempurnaan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum 1994, disempurnakan lagi menjadi kurikulum 2006 dan seterusnya hingga saat ini muncul kurikulum 2013. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2016)

Garis-Garis Besar Haluan Negara yang ditetapkan dengan ketetapan MPR No IV/MPR/1978 pada bagian agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menyatakan bahwa pendidikan sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. (Permusyawaratan and Republik 1978)

Pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan yang berkualitas, yaitu pendidikan yang mampu berperan dalam persaingan global di era masa kini. (Indonesia 2022) Salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan penataran guru- guru bidang studi, pengadaan buku-

buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses memberikan, bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar dengan baik, yang pada akhirnya akan menjadikan lembaga yang berkualitas.

Berbagai permasalahan pembelajaran dalam materi salat, seperti belum dipahami dengan baik tentang ketentuan salat berjamaah, makmum masbuq, belum berani mengumandangkan adzan atau iqamah, menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik pada materi tersebut. Belum hafal beberapa bacaan salat juga menjadi kendala tersendiri di dalam pembelajaran dalam materi salat. Kondisi tersebut menjadikan peserta didik malas belajar, banyak bermain pada saat belajar, dan kurang memperhatikan pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran seperti inilah yang terjadi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di kelas di kelas VII/5 dan VII/7 di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Pada pelajaran ini, peserta didik kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, peserta didik terlihat lebih mementingkan hal lain daripada belajar, seperti menggambar, atau asik berbicara dengan teman di dekatnya.

Metode demonstrasi banyak digunakan di dalam proses belajar mengajar. Guru yang profesional akan menuntut suatu hubungan integral antara keselarasan materi dan praktik. Guru akan mengetahui sejauh

mana peserta didik bisa mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi yang telah diberikan sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan. (Suhat 2019)

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peserta didik dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problematika maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Salat Berjamaah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 8 Palangka Raya” dengan tujuan penelitiannya (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi salat wajib berjamaah peserta didik kelas VII/5 dan VII/7 SMPN 8 Palangka Raya; dan (2) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan salat wajib berjamaah peserta didik kelas VII/5 dan VII/7 SMPN 8 Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 8 Palangka Raya Jl. Temanggung Tilung, Palangka Raya pada rentang waktu Oktober s.d. Nopemeber 2019.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII/5 dan VII/7 SMPN 8 Palangka Raya yang berjumlah peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik putra dan 15 peserta didik putri, pada materi pokok Salat Fardhu Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisa data

yang diperoleh dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan melalui langkah-langkah dalam tiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan refleksi yang dilakukan bersama rekan sejawat yang bertindak sebagai pengamat, data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ditampilkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1

Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Kegiatan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memotivasi Peserta didik	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan.	√	
4	Guru menjelaskan kepada peserta didik apa yang direncanakan dan dikerjakan.	√	
5	Guru mendemonstrasikan kepada peserta didik secara bertahap, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.	√	
6	Guru mengulang kembali tahapan demi tahapan dan menjelaskan alasan setiap tahapan..	√	
7	Guru menugaskan kepada peserta didik agar melakukan demonstrasi sendiri tahap demi tahap	√	
8	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman.	√	
9	Guru memberikan evaluasi.	√	
	Skor Total	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa guru sudah melaksanakan semua hal yang diperlukan dalam proses pembimbingan pembelajaran, dengan skor sebesar 100%.

Tabel berikutnya adalah tabel yang menampilkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 2

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Kegiatan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik mendengarkan dengan seksama	√	
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	√	
3	Peserta didik menyiapkan alat-alat praktek	√	
4	Peserta didik mengamati dan mencatat penjelasan guru	√	
5	Peserta didik memperhatikan dan mengamati serta mencatat tahapan		√
6	Peserta didik memperhatikan dan mengamati serta mendengarkan	√	
7	Peserta didik mempraktekkan	√	
8	Peserta didik membuat rangkuman		√
9	Peserta didik memperhatikan	√	
	Skor Total		77,8%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran baru mencapai keaktifan sebesar 77,8%.

Tabel 3 berikut menampilkan hasil unjuk kerja peserta didik pada siklus I.

Tabel 3

Hasil Unjuk Kerja Siklus I

No.	Nama	Aspek yang Diamati			NA	Tuntas	Tidak Tuntas
		Ketepatan Bacaan	Ketepatan Gerakan	Tumainah			
1	Arzi Nasri Hidayat	3	3	3	75	√	
2	Fitri Wahyuni	3	4	4	91	√	
3	Fitria Indriani	2	3	2	58		√
4	Gadiza Rahmawati Rezeki	2	3	2	58		√
5	Ghina Tyananda Puteri	4	4	3	91	√	
6	Gusti Aditya Ramadanoor	2	2	2	50		√
7	Gusti Duta Perdana	2	2	2	50		√
8	Hadi Rusadi	2	4	3	75	√	
9	Hairahmi Syifa	2	3	2	58		√
10	Hanisa	1	2	1	33		√
11	Hardiyanti A.D. Kartika Putri	2	1	1	33		√
12	Haris Wicaksono	3	4	4	91	√	
13	Helentina	4	3	4	91	√	
14	Herlina Dwi Natasari	3	3	3	75	√	
15	Linda Sari	2	2	2	50		√
16	M. Pasha Ariel	2	2	2	50		√
17	Mahardika Putra	2	2	2	50		√

	Ahmad						
18	Maisha Putri	3	3	4	75	√	
19	Manda Juwita	2	2	2	50		√
20	Melani Aulia Lestari	2	4	3	75	√	
21	Mera Yanti Nadila	2	2	2	50		√
22	Miftahul Huda	1	1	2	33		√
23	Miranda Agustina	3	4	4	91	√	
24	Muhammad Afdal Edyindra	1	1	2	33		√
25	Muhammad Agung Saputra K.	3	4	4	91	√	
26	Muhammad Fauzi Aprianoor	4	3	4	91	√	
27	Muhammad Ferdi Nurohman	4	4	4	100	√	
28	Muhammad Nafis	4	3	4	91	√	
29	Nopa Lia Fiorentina	2	2	2	50		√
30	Novira Aulia Aprianti	1	1	1	25		√
Jumlah		72	81	80	1.934	14	16
Rata-rata		2,4	2,7	2,7	64		
Ketuntasan		47%					

Tabel 3 di atas dapat menjelaskan bahwa nilai rata – rata peserta didik adalah 64. Peserta didik yang tuntas dalam keterampilan menerapkan tata cara shalat di siklus I berjumlah 14 atau 47% dari 30 orang, sedangkan peserta didik yang tidak

tuntas sejumlah 16 atau 53% dari 30 peserta didik.

Refleksi

Informasi tentang kegiatan belajar mengajar yang diperoleh melalui pengamatan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi peserta didik dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu.
3. Peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu:

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.

Siklus II

Berdasarkan refleksi yang dilakukan bersama rekan sejawat yang bertindak

sebagai pengamat, data hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ditampilkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II.

No	Kegiatan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memotivasi peserta didik.	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan.	√	
4	Guru menjelaskan kepada peserta didik apa yang direncanakan dan dikerjakan.	√	
5	Guru mendemonstrasikan kepada peserta didik secara bertahap, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.	√	
6	Guru mengulang kembali tahapan demi tahapan dan menjelaskan alasan setiap tahapan..	√	
7	Guru menugaskan kepada peserta didik agar melakukan demonstrasi sendiri tahap demi tahap	√	
8	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman.	√	
9	Guru memberikan evaluasi.	√	
		100	

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa guru sudah melaksanakan semua hal yang diperlukan dalam proses pembimbingan pembelajaran, dengan skor sebesar 100%.

Berikut ini adalah tabel 5, yaitu tabel berisi hasil observasi aktifitas peserta didik pada siklus II.

Tabel 5

Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

No	Kegiatan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik mendengarkan dengan seksama	√	
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan dan peragaan guru.	√	
3	Peserta didik menyiapkan alat-alat praktek	√	
4	Peserta didik mengamati dan mencatat penjelasan guru	√	
5	Peserta didik memperhatikan dan mengamati serta mencatat tahapan	√	
6	Peserta didik memperhatikan dan mengamati serta mendengarkan	√	
7	Peserta didik mempraktekkan	√	
8	Peserta didik membuat rangkuman	√	
9	Peserta didik memperhatikan	√	
		100	

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran baru mencapai keaktifan sebesar 100%.

Tabel berikutnya adalah tabel 6 yang menampilkan unjuk kerja peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II.

Tabel 6
Hasil Unjuk Kerja Siklus II.

No.	Nama	Aspek yang Diamati			NA	Tuntas	Tidak Tuntas
		Ketepatan Bacaan	Ketepatan Gerakan	Tuma'ninah			
1	Arzi Nasri Hidayat	3	3	3	75	√	3
2	Fitri Wahyuni	3	4	4	91	√	3
3	Fitria Indriani	3	3	3	75	√	3
4	Gadiza Rahmawati Rezeki	3	3	3	75	√	3
5	Ghina Tyananda Puteri	4	4	3	91	√	4
6	Gusti Aditya Ramadanoor	3	3	3	75	√	3
7	Gusti Duta Perdana	3	3	3	75	√	3
8	Hadi Rusadi	2	4	3	75	√	2
9	Hairahmi Syifa	3	3	3	75	√	3
10	Hanisa	3	3	3	75	√	3
11	Hardiyanti A.D. Kartika Putri	3	3	3	75	√	3
12	Haris Wicaksono	3	4	4	91	√	3
13	Helentina	4	3	4	91	√	4
14	Herlina Dwi Natasari	3	3	3	75	√	3
15	Linda Sari	3	3	3	75	√	3
16	M. Pasha Ariel	3	3	3	75	√	3
17	Mahardika Putra	3	3	3	75	√	3

	Ahmad						
18	Maisha Putri	3	3	4	75	√	3
19	Manda Juwita	3	3	3	75	√	3
20	Melani Aulia Lestari	2	4	3	75	√	2
21	Mera Yanti Nadila	3	3	3	75	√	3
22	Miftahul Huda	3	3	3	75	√	3
23	Miranda Agustina	3	4	4	91	√	3
24	Muhammad Afdal Edyindra	3	3	3	75	√	3
25	Muhammad Agung Saputra K.	3	4	4	91	√	3
26	Muhammad Fauzi Aprianoor	4	3	4	91	√	4
27	Muhammad Ferdi Nurohman	4	4	4	100	√	4
28	Muhammad Nafis	4	3	4	91	√	4
29	Nopa Lia Fiorentina	3	3	3	75	√	3
30	Novira Aulia Aprianti	3	3	3	75	√	3
Jumlah		93	98	99	2.403	30	0
Rata-rata		3,1	3,3	3,3	80		
Ketuntasan		100%					

Tabel 6 di atas dapat menjelaskan bahwa nilai rata – rata peserta didik adalah 80 dan peserta didik yang tuntas dalam keterampilan menerapkan tata cara shalat di siklus II berjumlah 30 atau 100% dari 30

peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas tidak ada.

Penilaian ketuntasan peserta didik dinilai dari aspek ketepatan bacaan, gerakan, dan tuma'ninah dalam shalat.

Refleksi

Metode demonstrasi telah diterapkan dengan baik oleh guru pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang sudah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula sehingga tidak diperlukan revisi. Meskipun demikian, tindak lanjut perlu dilakukan dengan cara memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar pada penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan penerapan tata cara salat berjamaah.

Berdasarkan siklus I dan II rekapitulasi hasil unjuk kerja peserta didik seperti yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Rekapitulasi Hasil Unjuk Kerja Peserta Didik Siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata peserta didik	64	80
Persentase ketuntasan	47 %	100%

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menerapkan tata cara salat berjamaah. Hal ini dapat

dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan keterampilan menerapkan tata cara salat dan rukun-rukun salat dari siklus I dan II.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada pokok bahasan salat berjamaah dengan metode demonstrasi yang paling dominan adalah mengamati demonstrasi, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, diskusi antar peserta didik, peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang muncul di antaranya aktifitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mempraktekkan, menjelaskan materi, memberi respon/umpan balik dimana persentase untuk aktifitas di atas cukup besar.

Data di atas sesuai dengan pendapat (Daradjat, 2002) bahwa melalui metode demonstrasi, perhatian peserta didik dapat terpusat pada apa yang sedang didemonstrasikan guru, sekaligus peserta didik dapat aktif melakukan peragaan sebagaimana yang ditunjukkan oleh guru melalui demonstrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi telah diterapkan sesuai dengan rencana dan hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik pada siklus I adalah 100 siklus II 100.
2. Metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mempraktekkan shalat yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan dalam keterampilan mendemonstrasikan salat berjamaah dalam setiap siklus, yaitu nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 64, dan siklus II adalah 80, dan persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I adalah (47%), siklus II adalah (100%).
3. Metode demonstrasi dapat diimplementasikan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi salat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. 2002. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia. 2022. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022." *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022* 1–11.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. "Dokumen Kurikulum 2013." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Desember):1–23.
- Permusyawaratan, Majelis, and Rakyat Republik. 1978. "Ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1978 Tahun 1978." 1977–79.
- Suhat, Cak. 2019. "Metode Demonstrasi Dalam Belajar." *Pendidikan* 1:8–25.